

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, December 2023**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10407390)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10407390>**

## **Manajemen Pendekatan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

**Nabila Zulfa<sup>1</sup>, Dita Oktaviani<sup>2</sup>, Tasya Widyana<sup>3</sup>, Hasbih Sholeh Suryadi<sup>4</sup>, M. Muflih Dermawan<sup>5</sup>, Maulidayani<sup>6</sup>**

<sup>1,6</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

\*Email korespondensi: [nzulfa723@gmail.com](mailto:nzulfa723@gmail.com)

### **Abstract**

*The importance of approaches and methods in education, educators demand professionalism in developing these approaches and methods. This research aims to make improvements to achieve quality education. This research uses a qualitative approach, the process of organizing, analyzing and interpreting non-numerical data (words) into information. The data collection technique was carried out through an interview technique process. Meanwhile, the research subject was the Principal of Mts. Muallimin Univa. The research results show that: Improving the quality of education is a process that is integrated with the process of improving the quality of human resources themselves.*

**Keywords :** *Approach, quality of education*

### **Abstrak**

Pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan agar mencapai pendidikan bermutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non numerik (kata kata) menjadi sebuah informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses teknik wawancara. Sedangkan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah Mts. Muallimin Univa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

**Kata Kunci :** *Pendekatan, Mutu Pendidikan*

---

#### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan sebuah Negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (termasuk di dalamnya pendidikan Islam), dan dalam pendidikan itu erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Pendekatan dan metode selayaknya dikuasai oleh seorang pengajar supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada akan mengantarkan anak didik ke dalam penguasaan isi pelajaran yang diharapkan.

Pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan digunakan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dan yang paling terpenting adalah dengan pendekatan dan metode itu, peserta didik sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Perencanaan (planning) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi berikutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling. Menurut anderson dalam syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Pendekatan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan atau kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan.

Pendekatan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, memang sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan yang notabene berorientasi profit, tentu saja „memproses“ benda mati, baik berupa barang maupun jasa. Di lain pihak, lembaga pendidikan, atau dapat disebut sebagai sekolah, memproses“ manusia dengan segala sifatsifat kemanusiaannya yaitu hidup dan berkembang. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Padahal kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dilakukan berbagai cara.

Dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengadaan sarana/prasarana dan fasilitas penunjang, peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga dalam dan luar negeri. Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Faktor Pertama, Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production function atau input- output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki.

Faktor yang kedua dalam pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tergantung pada keputusan birokrasi panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Faktor Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional seperti tercantum dalam UUSPN adalah pembentukan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jadi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang mana metode penelitian ini bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang dihasilkan. Saat mengumpulkan data, pertanyaan-pertanyaan berikut biasanya dipertimbangkan: apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Triangulasi data dari observasi partisipan, wawancara, rekaman dokumen, dan catatan merupakan landasan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sering kali meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jangan

mengabaikan potensi penggunaan sumber informasi non-manusia, seperti catatan dan kertas yang tersedia. Membangun hubungan baik, memilih informan, dan mendokumentasikan data dan informasi yang dikumpulkan hanyalah beberapa dari sekian banyak tugas pendukung yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data. Oleh karena itu, kami akan membahasnya satu per satu di bagian ini; Membangun hubungan, memilih informan, mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendekatan dalam Pendidikan

Pendekatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati serta mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode- metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar. Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam kelangsungan belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih bisa menunjukkan keberhasilan pendidikan anak didik yang berdasarkan skill yang dimilikinya. (Aisyah, 2018)

Menurut Wahjoedi pengertian berpendapat bahwa arti pendekatan pendidikan adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Pendapat yang senada kemudian dipertegas oleh Nurma bahwa, beliau berpendapat mengenai pengertian pendekatan yakni pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Wahjoedi, 1999).

Lebih lanjut mengenai teori pendekatan menurut Sanjaya yang mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

- a. Keteladanan. Mendukung terlaksananya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan serta menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya
- b. Pembelajaran. Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, disatuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. 1) Di kelas, pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. 2) Di satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. 3) Di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.
- c. Pemberdayaan. Pengembangan nilai atau karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai atau karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. (Euis puspitarsari, 2014)

### Metode Pendekatan Pendidikan

Pengertian Pendekatan dan Metode Pendidikan Ada beberapa istilah lain yang mempunyai arti yang hampir sama dan menunjukkan tujuan yang sama dengan pendekatan, yaitu *theoretical framework*, *conceptual framework*, *approach*, *perspective*, *point of view* (sudut pandang),

paradigm (paradigm). Semua istilah ini bisa diartikan sebagai cara memandang dan menjelaskan gejala atau peristiwa.

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran.

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berbagai Jenis Pendekatan dan Metode Pendidikan Jenis Pendekatan Pendidikan, pendidikan tidak akan efektif jika tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam pendidikan Islam maupun Barat. Ada lima pendekatan yang dipakai dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional dan emosional.

Berdasarkan pendekatan filosofis, bagi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsep filosofis, berdasarkan Alqur'an dan Assunnah. Berbeda dengan Barat yang dilandasi oleh nilai-nilai dari hasil pemikiran, hasil riset para ahli, dan adat kebiasaan. Pendekatan filosofis ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau "homo rational" atau makhluk yang berfikir "haya-wanun nathiq", sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berpikir dapat dikembangkan.

Dari beberapa pengertian yang diformulasikan tentang pengertian metode pendidikan Islam. Kita dapat menyimpulkan tentang pengertian metode pendidikan. segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. (Nurjannah Rianie, n.d.)

### **Meningkatkan kualitas Pendidikan**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, 12 mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru; dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah tersebut dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; dengan adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena

guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis).

### **Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan melalui Pembelajaran**

Dapat diartikan bahwa suatu pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwa proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

Dengan intensitas yang tinggi secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antar sesama. Paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru di lapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (teacher centered), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati. Syaiful Sagala (2003: 63)

### **SIMPULAN**

Beragamnya kondisi lingkungan perguruan tinggi dan bervariasinya kebutuhan mahasiswa di dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan kondisi geografi Indonesia yang sangat kompleks. Oleh karena itu di dalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu dicari alternatif pengelolaan perguruan tinggi. Hal ini mendorong lahirnya konsep manajemen peningkatan mutu berbasis perguruan tinggi. Manajemen alternatif ini memberikan kemandirian kepada perguruan tinggi untuk mengatur dirinya sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, tetapi tetap mengacu kepada kebijakan nasional. Konsekuensi dan pelaksanaan program ini adanya komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua/masyarakat, dosen, pimpinan perguruan tinggi, mahasiswa dan staf lainnya disatu sisi, dan pemerintah disisi lainnya sebagai partner dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen ini, strategi yang dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi antara lain meliputi evaluasi diri (self evaluation) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan perguruan tinggi.

### **REFERENSI**

- Akhmad. (2020). *Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era IKAMAS*; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02 No. 02 (2022) : 130-140
- Wahjoedi, Jurnal Iptek Olahraga, Jakarta : *Pusat Pengkajian Dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR)*.1999.
- Aisyah, A. I. S. Y. A. H. (2018). *Perencanaan Dalam Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Euis Puspitasari. (2014). *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurusan Tadris Ips Iain Syekh Nurjati Cirebon, 3(2), 1–13. Nurjannah Rianie. (N.D.). *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)*. Management Of Education, 1(2), 1–13.

- Sitti Rabiah. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Management Of Higher Education In Improving The Quality Of Education, 6(1)
- Eti Rochaety, Dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kerangka Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi (Draf Final)*. Jakarta: Depdiknas